

**Pemanfaatan Media Komik Dan Metode Latihan Terbimbing  
Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen  
Siswa Kelas X-1 SMA N I Cepiring  
Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016**

**Oleh : Sudarti, S.Pd.  
Guru SMA N I Cepiring**

**ABSTRAKSI**

Materi pembelajaran menulis cerpen dirasakan kurang menarik bagi siswa, hal tersebut terlihat dari kurangnya motivasi dan keingintahuan mereka untuk memahami masalah yang berkaitan dengan menulis, sehingga mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam menulis cerpen terbukti dari analisis nilai ulangan harian (UH) pada bulan Februari 2016 menunjukkan hasil yang kurang optimal yaitu banyak siswa yang belum tuntas belajarnya, hal ini dapat dilihat dari nilai rata – rata yang diperoleh siswa kelas X-1 hanya 64 dan nilai terendah = 56 , nilai tertinggi = 92 serta yang tuntas sebanyak 8 siswa dari sejumlah 36 siswa ( dengan KKM = 76). Salah satu solusi guna mengatasi masalah pembelajaran menulis cerpen melalui pemanfaatan media komik dan metode latihan terbimbing, mengingat pemanfaatan media komik dan metode latihan terbimbing dapat membimbing minat baca yang menarik pada siswa sehingga siswa tertarik untuk menulis, menuangkan ide-idenya dan menciptakan kondisi siswa aktif , proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna yang pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Pemanfaatan media komik dan metode latihan terbimbing untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas, berdasarkan hasil tes awal penelitian tindakan ini didesain menjadi dua siklus dengan tiap –tiap siklus masing – masing 2 pertemuan 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) yang meliputi kegiatan : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan selama 2 siklus dapat disimpulkan bahwa : Pemanfaatan media komik dan metode latihan terbimbing dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas X-1 SMA N 1 Cepiring Kabupaten Kendal semester 2 tahun pelajaran 2015/2016 dari kondisi awal rata-rata 64,05 keterampilan menulis cerpen menjadi 82,27 ke kondisi akhir.

**Kata Kunci : *Media Komik, Metode Latihan Terbimbing, Peningkatan,  
Menulis Cerpen***

## **Latar Belakang Masalah**

Fakta yang terjadi di SMA Negeri 1 Cepiring Kabupaten Kendal, khususnya kelas X-1 proses pembelajarannya belum optimal, sehingga hal tersebut berdampak pada rendahnya keterampilan menulis cerpen. Pada umumnya siswa kurang bersemangat untuk menulis khususnya menulis cerpen, terbukti sedikit siswa yang berani bertanya maupun menjawab pertanyaan pada saat pembelajaran di kelas berlangsung, sebagian besar siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. materi pembelajaran menulis cerpen dirasakan kurang menarik bagi siswa hal tersebut terlihat dari kurangnya motivasi dan keingintahuan untuk memulai menulis khususnya menulis cerpen, sehingga mayoritas siswa mengalami kesulitan belajar, terbukti dari hasil analisis nilai ulangan harian (UH) menunjukkan hasil belajar rendah yaitu masih banyak siswa yang belum tuntas belajarnya, hal ini terlihat dari nilai rata-ratanya hanya 64,05 nilai terendah = 56, dan nilai tertinggi = 92 yang tuntas belajar hanya 8 siswa dari 36 siswa (dengan KKM = 76).

Munculnya masalah tersebut dimungkinkan karena media dan metode pembelajaran yang digunakan guru tidak interaktif. Pada umumnya siswa kurang diberi kebebasan berpikir kritis, berkreasi, dan berinovasi. Proses pembelajarannya terasa monoton kurang bervariasi,

akhirnya proses belajar yang berlangsung tidak bermakna bagi siswa.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya ketrampilan siswa dalam menulis cerpen disebabkan beberapa faktor diantaranya yaitu = siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide untuk memulai sebuah tulisan dan mengembangkan ide. Sebagian besar siswa merasa bingung jika mendapat tugas menulis cerpen. Penggunaan media dan metode sangat perlu dihadirkan untuk meningkatkan ketrampilan menulis siswa. Media dan metode diperlukan dalam pembelajaran menulis cerpen sebab antara keduanya saling mendukung.

Salah satu media yang digunakan adalah media komik, selain itu metode yang digunakan dalam meningkatkan menulis cerpen adalah metode latihan terbimbing. Media belajar diartikan sebagai semua benda yang menjadi perantara terjadinya pembelajaran, fungsi utama media belajar adalah mengurangi keabstrakan suatu konsep. Hal tersebut selaras dengan pendapat Rohani (2007:9) bahwa media belajar mempunyai kegunaan: (1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik, (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera, (3) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar, (4) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan

visual, auditori dan kinestetiknya. Alasan utama peneliti menggunakan media komik dan metode latihan terbimbing, komik memiliki beberapa kelebihan diantaranya : (1) Komik menambah pembendaharaan kata-kata pembacanya, (2) Mempermudah anak didik menangkap hal-hal atau rumusan yang abstrak, (3) Dapat mengembangkan minat baca anak dan salah satu kemampuannya dalam menciptakan minat peserta didik, (4) Peranan pokok dari buku komik dalam instruksional adalah kemampuannya dalam menciptakan minat peserta didik (5) Membimbing minat baca yang menarik pada peserta didik, (6) Seluruh jalan cerita komik pada menuju satu hal yakni kebaikan atau studi yang lain bidang studi Sedangkan kelebihan metode latihan terbimbing dalam pembelajaran yaitu akan menciptakan kondisi siswa aktif, selain itu juga menanamkan kebiasaan yang positif, menambah kecepatan, ketepatan dan kesempurnaan dalam melakukan sesuatu serta dapat dipakai sebagai suatu cara untuk mengulangi bahan yang telah dikaji.

#### **Rumusan Masalah.**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: *“Apakah pemanfaatan media komik dan metode latihan terbimbing dapat meningkatkan ketrampilan menulis cerpen siswa kelas X-1 SMA N 1 Cepiring Kabupaten Kendal pada semester 2 tahun pelajaran 2015/2016 ?”*.

#### **Kerangka Teori : Pengertian Menulis**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Keterampilan menulis tidak mudah dimiliki dan memerlukan waktu yang lama untuk memperolehnya. Dengan menulis seseorang dapat mengekspresikan ide-ide atau gagasannya melalui bahasa tulis.

#### **Ciri-ciri Tulisan Yang Baik**

Adapun ciri-ciri tulisan yang baik menurut Mc.Mahan dan Day dalam Tarigan (2002: 7) adalah:

- 1) jujur: jangan coba memalsukan gagasan/ide
- 2) jelas: jangan membingungkan para pembaca
- 3) singkat: jangan memboroskan waktu para pembaca
- 4) usahakan keanekaragaman: panjang kalimat yang beraneka

Tujuan menulis menurut Hugo Hartig(dalam Tarigan 2008: 24-25) adalah:

- 1) Assigment purpose (tujuan penugasan)
- 2) Alturistik purpose (tujuan altruistik)
- 3) Persuasive purpose (tujuan persuasif)
- 4) Informational purpose ( tujuan informasional, tujuan penerangan)
- 5) Self expressive purpose (tujuan pernyataan diri)
- 6) Creative purpose (tujuan pernyataan diri)

7) Problem solving purpose (tujuan pemecahan masalah)

Konseptualitas cerpen sangatlah penting dalam penelitian ini. Cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra yang memaparkan kisah atau cerita mengenai manusia beserta seluk beluknya lewat tulisan pendek dan singkat. Atau pengertian cerpen yang lainnya yaitu sebuah karangan fiktif yang berisi mengenai kehidupan seseorang ataupun kehidupan yang diceritakan secara ringkas dan singkat yang berfokus pada suatu tokoh saja

Menurut Sumardjo (2007: 84), cerpen adalah seni keterampilan menyajikan cerita. Oleh karena itu, seseorang penulis harus memiliki ketangkasan menulis dan menyusun cerita yang menarik. Unsur-unsur dalam cerpen terdiri atas : tema, alur atau plot, penokohan, latar (setting), sudut pandang (point of view) gaya bahasa dan amanat.

#### **Pembelajaran Menulis Cerpen**

Menulis cerpen pada hakikatnya merujuk pada kegiatan mengarang dan mengarang termasuk tulisan kreatif yang penulisannya dipengaruhi oleh hasil rekaan atau imajinasi pengarang. Menulis cerpen memiliki daya imajinasi yang tinggi, semakin tinggi imajinasi yang dimiliki oleh pengarang semakin bagus cerita yang dihasilkan. Pengembangan keterampilan menulis cerpen melalui beberapa tahap, yaitu mengembangkan unsur-unsur cerpen untuk dituangkan dalam bentuk tulisan. Tahapan menulis cerpen,

yaitu dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Tahap menemukan dan menuangkan ide tulisan .
- 2) Mengembangkan alur cerita.
- 3) Mengembangkan tokoh cerita.
- 4) Mengembangkan latar cerita
- 5) Diksi dan bahasa dalam fiksi

#### **Menulis Cerpen Menggunakan Media Komik dan Metode Latihan Terbimbing**

Keterampilan menulis cerpen dengan baik tidak dapat dimiliki oleh seseorang dengan begitu saja. Namun, perlu adanya latihan terbimbing dari seorang guru yang berkompeten dalam bidang sastra dengan terus menerus dan teratur. Guru tidak bisa lepas tangan begitu saja setelah memberikan tugas kepada siswa untuk membuat sebuah cerpen dengan demikian, pembelajaran menulis cerpen melalui metode latihan terbimbing adalah kegiatan belajar mengajar yang menerapkan proses bimbingan dan latihan dalam menulis cerpen. Peranan guru dalam pembelajaran ini menjadi sangat penting dan esensial guna melaksanakan pembelajaran dengan metode latihan terbimbing agar siswa dapat menulis cerpen dengan baik.

#### **Metode Penelitian : Setting Penelitian**

Sesuai dengan tugas mengajar dan tanggung jawab peneliti miliki, maka penelitian ini dilaksanakan di kelas X-1 SMA N 1 Cepiring

Kabupaten Kendal berlatar di Jalan Sri Agung No. 57 Cepiring. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2016 minggu kedua sampai dengan April 2016 (4 bulan), bulan kedua yaitu Januari 2016 digunakan untuk menyusun proposal dan instrumen penelitian sampai Minggu kedua Februari 2016, bulan Februari ketiga 2016 sampai akhir Maret digunakan mengumpulkan data dan dengan melaksanakan tindakan siklus pertama siklus kedua, bulan ketiga yaitu April 2016 digunakan untuk menganalisis data dan berdiskusi dengan teman sejawat, hasil diskusi tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun laporan penelitian.

**Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X-1 yang berjumlah 36 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan.

**Teknik Pengumpulan Data**

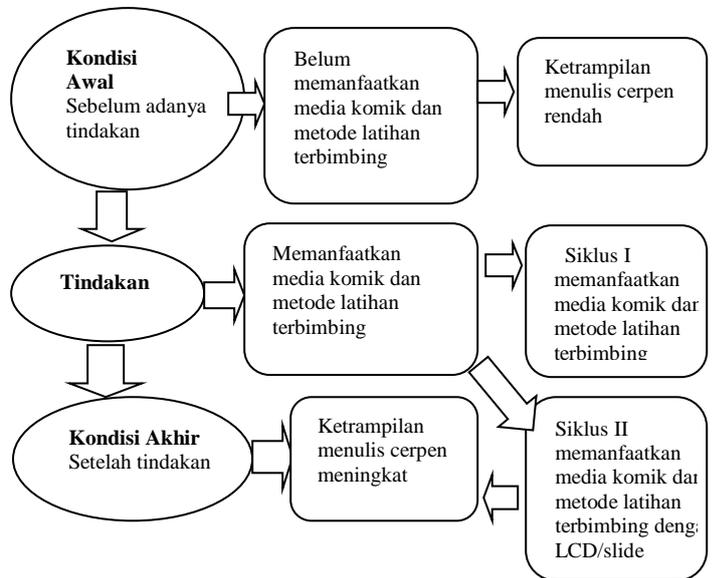
Data ini dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, pengamatan, tes tertulis dan angket. Setelah data terkumpul dan divalidasi dengan deskripsi komparatif yaitu dengan membandingkan nilai tes antar siklus maupun dengan indikator kinerja.

**Prosedur Penelitian**

Sesuai dengan langkah penelitian tindakan kelas yang terdiri dua siklus dan tiap siklus terdiri dua pertemuan. Langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri atas *planing,*

*acting, observing, dan reflecting* (merefleksi).

**Kerangka Berfikir**



**Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan serta tujuan kerangka berfikir di atas, hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

*“Melalui Pemanfaatan Media Komik dan Metode Latihan Terbimbing dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas X-1 SMAN Negeri I Cepiring Semester 2 Tahun 2015/2016”.*

**Pelaksanaan Penelitian dan Pembahasan : Pemanfaatan Media Pembelajaran**

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga mendorong terjadinya belajar pada dirinya (Usman, 2002 :1)

Media pembelajaran adalah benda atau alat-alat yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran

adalah seperangkat benda kongkret yang dirancang, dibuat atau disusun secara sengaja yang digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam IPA (Iswadji, 2003: 8).

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan pesan materi pelajaran yang dapat merangsang siswa belajar secara efektif dan efisien.

### **Media Pembelajaran Berbentuk Komik**

Media komik merupakan media yang mempunyai sifat sederhana, jelas, mudah dipahami dan lebih bersifat personal sehingga bersifat informatif dan edukatif (Rohani, 1997:21). Menurut Waluyanto (2005:51) komik sebagai media pembelajaran merupakan alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran dalam konteks ini pembelajaran menunjuk pada sebuah proses komunikasi antara pelajar (siswa) dan sumber belajar (dalam hal ini komik pembelajaran). Komunikasi belajar akan berjalan dengan maksimal jika pesan pembelajaran disampaikan secara jelas, runtut, dan menarik.

Prosedur pengerjaanya sebagai berikut: setelah guru menerangkan materi tentang cerpen, siswa diberi gambar komik, dan meminta siswa untuk membaca dan menentukan unsur pembangun komik tersebut

mulai dari tema komik, tokoh dan watak tokoh, alur, latar, dan sudut pandang, gaya bahasa, amanat dan membuat kerangka cerpen dari unsur-unsur tersebut. Kegiatan siswa selanjutnya

adalah mengembangkan kerangka menjadi cerpen yang utuh dengan memperhatikan penggunaan majas, penyusunan kata dan kalimat.

### **Metode Latihan Terbimbing**

Metode latihan terbimbing adalah suatu cara mengajar yang baik digunakan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, kesempatan dan keterampilan (Djamarah, 2010: 95).

### **Hasil Penelitian Pada Kondisi Awal**

Pada kondisi awal peneliti belum memanfaatkan media komik dan metode latihan terbimbing, ternyata keterampilan menulis cerpen siswa masih rendah, terbukti dengan masih sangat sedikit siswa yang mengajukan pertanyaan, malas mengerjakan tugas, tidak semangat dalam mengikuti pelajaran, cenderung berbicara dengan teman disebelahnya, tidak antusias mengikuti proses pembelajaran dan enggan menjawab pertanyaan. sebagian besar siswa masih bingung untuk mengawali menulis dan tidak tahu apa yang mau yang mau ditulis. Akibatnya bahwa hasil kemampuan menulis cerpen

siswa pada kondisi awal, dari 36 siswa hanya delapan siswa (22%) yang mencapai KKM dengan nilai 76 ke atas, sedangkan 28 siswa (77%) belum mencapai KKM dengan nilai dibawah 76. Data hasil belajar siswa pada kondisi awal.

No	Rentang Nilai	F	%
1	91-100	1	2
2	81-90	2	5
3	76-80	5	13
4	< 76	28	77

### Hasil Siklus I

Kegiatan siklus 1 adalah melakukan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada kegiatan ini guru membuat RPP, dan menyiapkan lembar kerja observasi, kisi-kisi dan soal tes. Pada awal pembelajaran guru mengecek kehadiran siswa, menjelaskan materi menulis cerpen, menjelaskan tujuan pembelajaran, menanyakan prasyarat pengetahuan penerapan metode latihan terbimbing, memberikan motivasi pemanfaatan media komik.

Pada kegiatan inti yang dilakukan guru yaitu memberikan materi cerpen. Setelah itu guru membagikan komik dan meminta siswa untuk membaca dan menentukan unsur pembangun komik tersebut mulai dari tema komik, tokoh dan watak tokoh, alur, latar, dan sudut pandang, gaya bahasa, amanat dan membuat kerangka cerpen dari unsur-unsur tersebut.

Langkah terakhir Siswa diberikan tugas untuk menceritakan kembali isi dari komik yang ditulis dalam bentuk cerita pendek. Siswa diberikan kebebasan dalam menuangkan dan mengembangkan ide yang mereka dapatkan setelah membaca komik. Berdasarkan hasil siklus I memperlihatkan 14 (38 %) siswa mencapai KKM dengan nilai 76 keatas, sedangkan 22 ( 62 % ) siswa yang belum mencapai KKM. Data hasil menulis cerpen siswa pada siklus I.

No	Rentang Nilai	f	%
1	91-100	2	5
2	81-90	3	8
3	76-80	9	25
4	< 76	22	62

### Hasil siklus II

Pada siklus II yaitu dengan membuat RPP tentang menulis cerpen, memberi materi cerpen melalui LCD dengan power point, menyiapkan gambar komik, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan kisi-kisi, menyiapkan soal tes. Pada awal kegiatan Guru melakukan apresiasi, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru membahas sedikit tentang cerpen yang pernah ditulis peserta didik pada pertemuan sebelumnya.

Pada kegiatan inti guru memantapkan materi tentang menulis cerpen, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan. Untuk mengatasi

kesulitan siswa pada siklus I yaitu masih bingung dalam mengembangkan kerangka cerpen, pada siklus II guru mengatasinya dengan memberi contoh bagaimana menulis kerangka dengan menayangkan slide komik yang diberikan. Dari LCD dengan power point model guru memberi contoh mengembangkan kerangka menjadi cerpen yang utuh. Kegiatan siswa selanjutnya mengembangkan kerangka komik menjadi cerpen yang utuh. Penulisan kerangka karangan dimaksudkan agar siswa lebih mudah dalam penulisan cerpen nantinya. Guru memberi tugas menulis cerpen sesuai komik yang telah diberikan. Siswa membaca dan menulis cerpen dari komik. Guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Guru memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. Guru mengumpulkan pekerjaan siswa. Guru dan siswa membahas hasil latihan pada siklus 2.

Pada kegiatan akhir Guru memberi tugas/ ulangan siswa untuk menulis cerpen. Ketika mengerjakan tugas menulis cerpen, siswa dibimbing oleh guru agar hasilnya semakin baik dibanding hasil sebelumnya. Selesai mengerjakan tugas dari guru, siswa diberi kesempatan untuk mengoreksi hasilnya, siswa lain dan guru bersama-sama mengoreksi kekurangan dan kelebihan cerpen yang ditulis.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II memperlihatkan hasil ketrampilan menulis Cerpen Siklus II yang diperoleh dari 36 siswa sebanyak 35 ( 97% ) siswa yang memperoleh nilai di atas 76 yang berarti mencapai KKM, dan 1 siswa ( 3 % ) memperoleh nilai kurang dari 76 yang berarti belum KKM. Data pengamatan hasil menulis cerpen siswa pada siklus II :

No	Interval	F	%
1	91-100	5	13
2	81-90	7	47
3	76-80	23	63
4	< 76	1	3

Dari hasil wawancara dan angket sangat banyak siswa yang menyatakan sangat setuju bahwa menyatakan media komik sangat membantu dalam menuangkan dan menemukan ide ketika menulis cerpen, lebih menyenangkan media yang digunakan mudah dan menarik, dan sangat setuju untuk dilanjutkan pemanfaatannya.

### **Simpulan**

Berdasarkan uraian seperti tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa: Pemanfaatan media komik dan metode latihan terbimbing dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas X-1 SMA N 1 Cepiring Kabupaten Kendal pada semester 2 tahun pelajaran 2015/2016 dari kondisi awal rata-rata hasil ketrampilan menulis cerpen 64,05 menjadi rata-rata hasil ketrampilan

menulis cerpen 82,27 pada kondisi akhir.

### Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan penelitian ini yaitu (1) Kepada teman-teman guru yang mengalami masalah dalam pembelajaran menulis cerpen dapat memanfaatkan media komik dan metode latihan terbimbing sebagai upaya pemecahan masalahnya. (2) Bagi para siswa, untuk terbiasa menulis dengan memanfaatkan media komik, agar ketrampilan menulis kalian meningkat. (3) Kepada Kepala Sekolah hendaknya selalu memberi motivasi dan kesempatan para guru untuk melakukan inovasi pembelajaran, melengkapi sarana pembelajaran berupa media pembelajaran, dan kesempatan serta dukungan anggaran untuk melakukan penelitian tindakan kelas agar prestasi sekolah meningkat. (4) Untuk perpustakaan supaya selalu menambah bahan bacaan terutama berkaitan dengan inovasi, media, atau alat, strategi, maupun metode.

### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta

Arjuna. 2011. *Komik sebagai Media Pembelajaran*. <http://ArjunaBelajar.blogspot.com/2016/03/komik-sebagai-media-pembelajaran.html>.

Burhan nurgiyantoro.2005.*sastra anak (pengantar pemahaman dunia anak)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka

Fitriana, D. I. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Berita dengan Metode Latihan Terbimbing Pada Siswa Kelas X.3 SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga*. (online). <http://eprints.uny.ac.id>. Diakses pada tanggal 6 Maret 2016

Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: ANDI

Ha Waluyanto, Dwi. 2005. "Komik Sebagai Media Komunikasi Visual Pembelajaran"

Sudjana, Nana and Ahmad Rivai. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.

Scott McCloud .2001. "Understanding Comics"

Samudra, Jaka. (2008). *Komik Tanpa Teks Solusi Baru merangsang anak*

Roekhan.1991. *Menulis Kreatif, Dasar-Dasar Petunjuk dan Penerapannya*. Malang:YA3 Malang

Rohadi.2014.*Pemanfaatan Alat Praktikum Berbantuan Webcam*

*Untuk Meningkatkan Aktivitas  
dan Hasil Belajar Gelombang  
cahya Siswa Kelas XII IPA  
3SMA N I Sukorejo Semester 2  
Tahun Pelajaran  
2014/2015.(PTK)*

Tarigan, H.G. 2005. *Menulis Sebagai  
Suatu Keterampilan Berbahasa.*  
Bandung: Angkasa.